

ANALISIS EKONOMI RUMAHTANGGA PEKERJA WANITA INDUSTRI KECIL KAIN TENUN IKAT DI KELURAHAN BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI DALAM RANGKA MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Kasirotur Rohmah¹⁾, Hastuti²⁾, dan Bonar M. Sinaga³⁾

¹⁾ Dept. Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, FEM-IPB, kasirotur.rohmah@gmail.com

²⁾ Dept. Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, FEM-IPB, hastutisiregar@gmail.com

³⁾ Dept. Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, FEM-IPB, bmsinaga48@yahoo.com

ABSTRAK

Sektor industri memegang peranan strategis dalam upaya mencapai sasaran pembangunan ekonomi, terutama dalam menghadapi era masyarakat ekonomi ASEAN 2015. Hal ini dikarenakan sektor industri memberikan kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat besar serta dapat membuka peluang dalam memperluas lapangan pekerjaan (Kementerian Perindustrian 2013). Salah satu penyumbang PDB sektor industri adalah sektor industri kecil yang merupakan subsektor industri nonmigas. Salah satu industri kecil yang memberikan peluang dalam memperluas lapangan kerja adalah industri kecil kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan rumahtangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat ATBM di Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri (2) menganalisis dampak perubahan upah dan harga jual produk tenun ikat ATBM industri kecil kain tenun ikat terhadap keputusan ekonomi rumahtangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat ATBM di Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri. Penelitian menggunakan data cross section dengan sampel rumahtangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat tahun 2014. Model Ekonomi Rumahtangga pekerja wanita industri kain tenun ikat dibangun sebagai suatu sistem persamaan simultan dan diestimasi menggunakan metode Two Stage Least Squares (2SLS). Pada pekerja wanita industri kain tenun ikat peningkatan upah pekerja dalam industri (66 persen) merupakan simulasi terbaik dalam meningkatkan kesejahteraan rumahtangga pekerja.

Kata kunci: Industri Kecil, Kain Tenun Ikat, Kesejahteraan Rumahtangga, Pekerja Wanita, Tingkat Upah

PENDAHULUAN

Liberalisasi perdagangan dunia ditandai dengan adanya berbagai keterbukaan perdagangan, hal ini dapat menjadi ancaman dan juga peluang bagi produk pertanian dan industri berskala kecil di Indonesia. Liberalisasi Perdagangan di Indonesia semakin terasa dengan adanya penerapan perjanjian perdagangan bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015.

Sektor industri merupakan salah satu sektor perekonomian yang menyerap banyak tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor industri (termasuk industri mikro, kecil, dan menengah) pada tahun 2012 sebesar 12-13 persen terhadap total tenaga kerja nasional. Salah satu jenis industri kecil yang dapat dikembangkan dan memiliki pertumbuhan relatif tinggi adalah industri tekstil (Kementerian Perindustrian 2013).

Kota Kediri memiliki sentra industri kecil yaitu di Desa Bandar Kidul di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur, yang dikenal sebagai sentra perajinan tenun ikat dengan alat tenun bukan mesin (ATBM). Industri tekstil merupakan salah satu dari tujuh sektor barang yang diintegrasikan dalam perjanjian MEA. Keberadaan sentra perajinan tenun ikat ATBM di Desa Bandar Kidul di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri mendorong penyerapan tenaga kerja khususnya di tingkat rumahtangga sehingga dapat meningkatkan pendapatan di tingkat rumahtangga dan mendorong peningkatan PDRB Kota Kediri.

Upaya peningkatan kesejahteraan pekerja di Kota Kediri dilakukan oleh Pemerintah Kota Kediri dengan menetapkan peningkatan Upah Minimum Kota (UMK) Kediri melalui Dinas Sosial Tenaga Kerja Kota Kediri. Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 72 Tahun 2012 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013 menetapkan UMK Kota Kediri tahun 2013 yaitu sebesar Rp 1,128,400. Kebijakan peningkatan UMK Kota Kediri bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekerja (Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Kediri 2013). Meskipun demikian, pada industri kecil kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul upah yang diterima oleh pekerja masih dibawah UMK. Hal ini disebabkan para pekerja memiliki kemampuan sumberdaya yang terbatas, sehingga upah yang diterapkan tidak berdasarkan UMK yang berlaku.

Becker (1965) menyebutkan bahwa peningkatan tingkat upah akan mengurangi rasio penggunaan waktu untuk menghasilkan berbagai barang. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan rumahtangga tidak saja ditentukan oleh tingkat upah, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti harga input. Gronau (1977) memisahkan secara eksplisit antara waktu luang dan waktu bekerja di rumahtangga. Konsumsi barang dan jasaserta waktu luang secara maksimal dirumahtangga merupakan indikator kepuasan.

Dalam memenuhi kebutuhan rumahtangganya, pekerja harus menentukan keputusan dalam pencurahan waktu kerja oleh anggota rumahtangga baik di dalam maupun di luar industri kain tenun ikat yang akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh rumahtangga. Selanjutnya, pendapatan rumahtangga akan mempengaruhi tingkat

dan pola konsumsi rumahtangga. Selain itu, dalam menghadapi Era MEA maka bagi pekerja Kota Kediri harus memperhatikan tingkat upah dan tingkat pendidikan pekerja industri kecil kain tenun ikat, sedangkan bagi pengusaha perlu adanya peningkatan harga jual produk kain tenun ikat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian adalah (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan rumahtangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat ATBM di Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri (2) menganalisis dampak perubahan upah, investasi pendidikan dan harga jual produk tenun ikat ATBM industri kecil kain tenun ikat terhadap keputusan ekonomi rumahtangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat ATBM di Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Desember 2013 sampai dengan Juni 2014 di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Desa Bandar Kidul merupakan sentra industri kecil kain tenun ikat di Kota Kediri.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara langsung kepada pekerja sebagai sampel penelitian dan pemilik usaha dan pekerja lain sebagai responden yang dapat mewakili sampel pekerja. Data sekunder dari berbagai instansi terkait.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus terhadap semua populasi. Jumlah populasi pekerja yaitu 36 orang dari 5 unit usaha. Populasi dari penelitian ini adalah pekerja wanita kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul yang sudah menikah dan bekerja pada proses tenun menggunakan ATBM.

Spesifikasi Model

Curahan Kerja di Dalam Industri

$$CKDI_i = a_0 + a_1CKLI_i + a_2UDI_i + a_3UMP_i + a_4KTR_i + u_{1i} \dots \dots \dots (1)$$

Curahan Kerja di Luar Industri

$$CKLI_i = b_0 + b_1CKDI_i + b_2ULI_i + b_3PKLI_i + b_4PLR_i + u_{2i} \dots \dots \dots (2)$$

Curahan Kerja Total

$$CKT_i = CKDI_i + CKLI_i \dots \dots \dots (3)$$

Jumlah Produksi

$$JPRO_i = c_0 + c_1HJP_i + c_2CKDI_i + c_3 UMP_i + c_4 PKDI_i + u_{3i} \dots \dots \dots (4)$$

Pendapatan di Dalam Industri

$$PDI_i = UDI_i * JPRO_i \dots\dots\dots (5)$$

Pendapatan di Luar Industri

$$PLI_i = d_0 + d_1 CKLI_i + d_2 TPP_i + u_{4i} \dots\dots\dots (6)$$

Pendapatan Total

$$PTP_i = PDI_i + PLI_i + PNB_i \dots\dots\dots (7)$$

Pendapatan yang Siap Dibelanjakan

$$PDSD_i = PTP_i - PJK_i \dots\dots\dots (8)$$

Konsumsi Pangan Rumah tangga Pekerja

$$KPR_i = e_0 + e_1 PDSD_i + e_2 PSP_i + e_3 TAB_i + e_4 JTK_i + e_5 PLR_i + u_5 \dots\dots\dots (9)$$

Konsumsi Non Pangan Rumah tangga Pekerja

$$KNR_i = f_0 + f_1 PDSD_i + f_2 PSNP_i + f_3 JTK_i + f_4 UMP_i + u_6 \dots\dots\dots (10)$$

Konsumsi Total Rumah tangga Pekerja

$$KTR_i = KPR_i + KNR_i \dots\dots\dots (11)$$

Investasi Pendidikan

$$IVP_i = g_0 + g_1 PDSD_i + g_2 KTR_i + g_3 TAB_i + g_4 JAS_i + u_7 \dots\dots\dots (12)$$

Investasi Kesehatan

$$IVK_i = h_0 + h_1 PDSD_i + h_2 IVP_i + u_{8i} \dots\dots\dots (13)$$

Investasi Sumberdaya Manusia

$$IVS_i = IVP_i + IVK_i \dots\dots\dots (14)$$

Pengeluaran Total Selain Pangan

$$PSP_i = KNR_i + IVS_i \dots\dots\dots (15)$$

Pengeluaran Total Selain Non Pangan

$$PSNP_i = KPR_i + IVS_i \dots\dots\dots (16)$$

Pengeluaran Total Rumah tangga Pekerja

$$PTR_i = KTR_i + IVS_i + PLR_i \dots\dots\dots (17)$$

Tabungan

$$TAB_i = i_0 + i_1 PDSD_i + i_2 KTR_i + i_3 IVS_i + u_{9i} \dots\dots\dots (18)$$

Tanda estimasi parameter yang diharapkan (hipotesis):

$$a_2, a_3, a_4, b_1, b_2, b_3, b_4, c_1, c_2, c_4, d_1, d_2, e_1, e_4, f_1, f_3, g_1, g_4, h_1, i_1 > 0$$

$$a_1, c_3, e_2, e_3, e_5, f_2, f_4, g_2, g_3, h_2, i_2, i_3 < 0$$

Keterangan Variabel dapat dilihat di Lampiran 1.

Identifikasi dan Estimasi Model

Model yang telah dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari 18 variabel endogen (G) dan 12 *predetermined variable*, sehingga total (K) yang terdapat dalam model sebanyak 30 variabel. Jumlah variabel endogen dan eksogen dalam satu persamaan tertentu (M) maksimum adalah 6, sehingga diperoleh $K-M > G-1$. Oleh karena itu, seluruh persamaan struktural yang terdapat dalam penelitian ini adalah *overidentified* (Koutsoyiannis, 1977), maka metode estimasi yang digunakan adalah 2SLS. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SAS/ETS Versi 9.1 *for windows* (*Statistical Analysis System/Econometric Time Series*).

Evaluasi Model

Evaluasi model ekonometrika menggunakan tiga kriteria yaitu: (1) kriteria ekonomi, (2) kriteria statistik, dan (3) kriteria ekonometrika (Koutsoyiannis, 1977). Berdasarkan kriteria ekonomi, semua variabel eksogen menunjukkan tanda estimasi parameter yang sesuai dengan hipotesis dan logis dari sudut pandang ekonomi. Pada kriteria statistik, akan dilihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik uji-t, dan nilai uji -F. Selanjutnya pada kriteria ekonometrika, lebih diutamakan untuk melihat apakah terdapat hubungan multikolinearitas pada peubah-peubah penjelas dalam setiap persamaan.

Validasi Model

Validasi model dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu model cukup baik (valid) digunakan untuk analisis simulasi. Validasi model yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria statistik, yaitu RMSPE (*Root Mean Square Percent Error*) dan *Theil's Inequality Coefficient* (U) untuk menganalisis sejauh mana model dapat menggambarkan dunia nyata (Pindyck dan Rubinfeld, 1998).

Simulasi Model

Skenario simulasi pada model ekonomi rumahtangga pekerja wanita dalam penelitian ini adalah: (1) Perubahan peningkatan upah pekerja di dalam industri sebesar 66persen, (2) Perubahan peningkatan upah di luar industri sebesar 8 persen, (3) Peningkatan investasi pendidikan sebesar 10 persen, dan (4) Perubahan peningkatan harga jual produksi sebesar 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumahtangga Pekerja Wanita Industri Kecil Kain Tenun Ikat ATBM

Menurut Koutsoyiannis (1977) model yang baik harus dapat memenuhi kriteria ekonomi, kriteria statistik, dan kriteria ekonometrika. Berdasarkan kriteria ekonomi, semua variabel penjelas telah menunjukkan tanda parameter estimasi yang sesuai harapan (hipotesis) dan logis dari sudut pandang ekonomi Berdasarkan kriteria statistik, sebesar 33.33 persen

persamaan struktural memiliki nilai nilai koefisien determinasi (R^2) lebih besar dari 50 persen, sedangkan persamaan struktural lainnya (66.67 persen) mempunyai R^2 relatif rendah lebih kecil dari 50 persen karena variabel-variabel endogen keragamannya rendah. Meskipun demikian, hasil uji F-Statistik menunjukkan bahwa sebesar 88.89 persen persamaan struktural memiliki nilai peluang uji F-Statistik yang lebih kecil dari taraf nyata 15 persen. Berdasarkan kriteria ekonometrika, hasil uji *multicollinearity* menunjukkan bahwa seluruh variabel penjelas yang terdapat dalam masing-masing persamaan struktural lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun tidak memiliki masalah *multicollinearity* yang serius. Berdasarkan ketiga kriteria tersebut, maka hasil estimasi model cukup representatif menangkap fenomena ekonomi dari ekonomi rumah tangga pekerja industri kecil kain tenun ikat. Hasil estimasi model ekonomi rumah tangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat disajikan pada Lampiran 2.

Validasi Model

Hasil validasi model menunjukkan bahwa sebesar 44.44 persen jumlah variabel endogen yang memiliki nilai RMSPE antara 1-50 persen, sebesar 33.33 persen jumlah variabel endogen yang memiliki nilai RMSPE > 50 persen dan sebesar 22.22 persen variabel endogen nilai RMSPE tidak dapat digunakan. Variabel endogen yang memiliki nilai U-Theil < 0.30 sebesar 83.33 persen dan variabel endogen yang memiliki nilai U-Theil > 0.30 sebesar 16.67 persen. Berdasarkan nilai-nilai indikator RMSPE dan U-Theil, model Ekonomi Rumah tangga Pekerja Wanita Industri Kecil Kain Tenun Ikat cukup baik digunakan untuk skenario simulasi perubahan variabel-variabel terhadap keputusan ekonomi rumah tangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat.

Dampak Perubahan Upah, Investasi Pendidikan dan Harga Jual Produk Tenun Ikat ATBM

Peningkatan upah di dalam industri kecil kain tenun ikat sebesar 66 Persen (simulasi 1) akan berdampak pada peningkatan pendapatan dalam industri sebesar 71.32 persen. Peningkatan pendapatan dalam industri akan mengakibatkan curahan kerja dalam industri meningkat sebesar 13.88 persen. Peningkatan curahan kerja dalam industri akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 3.15 persen dan menurunkan curahan kerja luar industri serta pendapatan luar industri masing-masing sebesar 27.41 persen dan 2.66 persen. Peningkatan pendapatan di dalam industri pekerja lebih besar daripada penurunan pendapatan rumah tangga di luar industri sehingga pendapatan yang siap dibelanjakan meningkat sebesar 19.22 persen. Peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan, menyebabkan peningkatan konsumsi pangan sebesar 19.21 persen. Peningkatan konsumsi pangan selanjutnya akan menurunkan konsumsi non pangan rumah tangga pekerja sebesar 1.26 persen. Peningkatan konsumsi pangan rumah tangga pekerja yang masih lebih besar dari penurunan konsumsi non pangannya mengakibatkan konsumsi total rumah tangga pekerja meningkat sebesar 18.30 persen. Peningkatan konsumsi total ini mengakibatkan investasi pendidikan turun sebesar

1.03 persen sehingga investasi kesehatan meningkat sebesar 6.76 persen. Peningkatan investasi kesehatan yang masih lebih besar dari penurunan investasi pendidikan mengakibatkan investasi sumberdaya manusia meningkat sebesar 1.39 persen. Peningkatan baik konsumsi total rumahtangga pekerja maupun investasi sumberdaya manusia mengakibatkan pengeluaran total rumahtangga pekerja meningkat sebesar 12.95 persen. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan upah di dalam industri berdampak positif terhadap kesejahteraan rumahtangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat.

Peningkatan upah di luar industri kecil kain tenun ikat sebesar 8 persen (simulasi 2) mengakibatkan curahan kerja di luar industri meningkat sebesar 3.80 persen. Peningkatan curahan kerja di luar industri mengakibatkan pendapatan luar industri meningkat sebesar 0.37 persen. Peningkatan pendapatan ini selanjutnya akan meningkatkan pendapatan yang siap dibelanjakan sebesar 0.26 persen. Peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan, menyebabkan peningkatan konsumsi pangan sebesar 0.26 persen. Peningkatan konsumsi pangan selanjutnya akan menurunkan konsumsi non pangan rumahtangga pekerja sebesar 0.02 persen. Peningkatan konsumsi pangan rumahtangga pekerja yang masih lebih besar dari penurunan konsumsi non pangannya mengakibatkan konsumsi total rumahtangga pekerja meningkat sebesar 0.24 persen. Peningkatan konsumsi total rumahtangga pekerja akan mendorong para pekerja untuk meningkatkan curahan kerja dalam industri sebesar 0.01 persen. Peningkatan curahan kerja dalam industri ini tidak lebih besar dari peningkatan curahan kerja di luar industri. Peningkatan konsumsi total rumahtangga pekerja juga mengakibatkan investasi pendidikan turun sebesar 0.01 persen sehingga investasi kesehatan meningkat sebesar 0.09 persen. Peningkatan investasi kesehatan yang masih lebih besar dari penurunan investasi pendidikan mengakibatkan investasi sumberdaya manusia meningkat sebesar 0.02 persen. Peningkatan baik konsumsi total rumahtangga pekerja maupun investasi sumberdaya manusia mengakibatkan pengeluaran total rumahtangga pekerja meningkat sebesar 0.17 persen. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan upah di luar industri berdampak positif terhadap kesejahteraan rumahtangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat.

Peningkatan Investasi Pendidikan Sebesar 10 Persen (simulasi 3) mengakibatkan investasi kesehatan turun sebesar 0.19 persen. Penurunan investasi kesehatan yang masih lebih kecil dari peningkatan investasi pendidikan mengakibatkan investasi sumberdaya manusia naik sebesar 6.85 persen. Peningkatan investasi pendidikan mengakibatkan konsumsi pangan rumahtangga dan non pangan rumahtangga pekerja turun menjadi 0.93 persen dan 0.44 persen. Penurunan baik konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan mengakibatkan konsumsi total rumahtangga turun sebesar 0.91 persen. Penurunan konsumsi total rumahtangga mengakibatkan curahan kerja dalam industri turun sebesar 0.44 persen. Penurunan curahan kerja di dalam industri mengakibatkan para pekerja menambah curahan kerja di luar industri sebesar 0.85 persen untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga pekerja. Penurunan curahan kerja di dalam industri mengakibatkan jumlah produksi pekerja dalam menghasilkan kain tenun ikat turun sebesar 0.10 persen sehingga mengakibatkan

pendapatan dalam industri juga turun sebesar 0.10 persen. Peningkatan curahan kerja di luar industri mengakibatkan pendapatan di luar industri meningkat sebesar 0.09 persen. Adanya peningkatan pendapatan di luar industri mengakibatkan pendapatan yang siap dibelanjakan meningkat sebesar 0.03 persen. Peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan mengakibatkan peningkatan pengeluaran total yang dikeluarkan oleh rumah tangga pekerja sebesar 0.40 persen. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan investasi pendidikan berdampak positif terhadap kesejahteraan rumah tangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat.

Peningkatan Harga Jual Produksi Kain Tenun Ikat Sebesar 15 Persen (simulasi 4) akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 4.98 persen. Peningkatan jumlah produksi ini kemudian akan meningkatkan pendapatan di dalam industri sebesar 4.97 persen. Peningkatan pendapatan dalam industri akan mengakibatkan curahan kerja dalam industri meningkat sebesar 0.64 persen. Peningkatan curahan kerja dalam industri akan menurunkan curahan kerja luar industri serta pendapatan luar industri masing-masing sebesar 1.23 persen dan 0.12 persen. Peningkatan pendapatan di dalam industri pekerja lebih besar daripada penurunan pendapatan rumah tangga di luar industri sehingga pendapatan yang siap dibelanjakan meningkat sebesar 1.38 persen. Peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan, menyebabkan peningkatan konsumsi pangan sebesar 1.38 persen. Peningkatan konsumsi pangan selanjutnya akan menurunkan konsumsi non pangan rumah tangga pekerja sebesar 0.09 persen. Peningkatan konsumsi pangan rumah tangga pekerja yang masih lebih besar dari penurunan konsumsi non pangannya mengakibatkan konsumsi total rumah tangga pekerja meningkat sebesar 1.31 persen. Peningkatan konsumsi total ini mengakibatkan investasi kesehatan turun sebesar 0.07 persen sehingga investasi kesehatan meningkat sebesar 0.45 persen. Peningkatan investasi kesehatan yang masih lebih besar dari penurunan investasi pendidikan mengakibatkan investasi sumberdaya manusia meningkat sebesar 0.10 persen. Peningkatan baik konsumsi total rumah tangga pekerja maupun investasi sumberdaya manusia mengakibatkan pengeluaran total rumah tangga pekerja meningkat sebesar 0.93 persen. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan harga jual produksi kain tenun ikat berdampak positif terhadap kesejahteraan rumah tangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat. Hasil Simulasi lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Simulasi dampak perubahan Upah, Investasi Pendidikan, dan Harga Jual Produk Tenun Ikat ATBM

No.	Variabel	Satuan	Nilai Dasar	Perubahan (%)			
				S1	S2	S3	S4
1	CKDI	jam/tahun	2184.700	13.883	0.005	-0.444	0.636
2	CKLI	jam/tahun	105.400	-27.411	3.795	0.854	-1.233
3	CKT	jam/tahun	2290.100	11.982	0.179	-0.384	0.550

4	JPRO	meter/tahun	781.700	3.147	0.000	-0.102	4.976
5	PDI	rupiah/tahun	8213878.000	71.324	0.001	-0.102	4.961
6	PLI	rupiah/tahun	19136723.000	-2.664	0.372	0.085	-0.122
7	PTP	rupiah/tahun	27933934.000	19.147	0.256	0.028	1.375
8	PDS	rupiah/tahun	27828517.000	19.220	0.256	0.028	1.380
9	KPR	rupiah/tahun	14086067.000	19.209	0.256	-0.932	1.379
10	KNR	rupiah/tahun	652934.000	-1.263	-0.017	-0.448	-0.091
11	KTR	rupiah/tahun	14739002.000	18.302	0.244	-0.911	1.314
12	IVP	rupiah/tahun	2213273.000	-1.029	-0.014	10.000	-0.074
13	IVK	rupiah/tahun	993393.000	6.763	0.090	-0.191	0.486
14	IVS	rupiah/tahun	3206666.000	1.385	0.018	6.853	0.099
15	PSP	rupiah/tahun	3859600.000	0.937	0.013	5.618	0.067
16	PSNP	rupiah/tahun	17292733.000	15.904	0.212	0.512	1.142
17	PTR	rupiah/tahun	21178334.000	12.947	0.173	0.404	0.930
18	TAB	rupiah/tahun	8075579.000	8.799	0.117	-0.246	0.632

Keterangan:

S1 = Peningkatan upah di dalam industri sebesar 66 persen

S2 = Peningkatan upah di luar industri sebesar 8 persen

S3 = Peningkatan investasi pendidikan sebesar 10 persen

S4 = Peningkatan harga jual produksi sebesar 5 persen

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dibahas mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan rumahtangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat, meliputi keputusan dalam hal: curahan kerja di dalam industri, curahan kerja di luar industri, jumlah produksi, pendapatan luar industri, konsumsi pangan rumahtangga, konsumsi non pangan rumahtangga, investasi pendidikan, investasi kesehatan dan tabungan. Keempat simulasi yang dilakukan meningkatkan kesejahteraan rumahtangga pekerja wanita industri kecil kain tenun ikat. Simulasi peningkatan upah pekerja dalam industri (66 persen) merupakan simulasi terbaik dalam meningkatkan kesejahteraan rumahtangga pekerja wanita.

Saran

Untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja diharapkan pemilik usaha menerapkan tingkat upah pekerja di dalam industri kecil kain tenun ikat ATBM sesuai dengan UMK yang berlaku di Kota Kediri. Dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan tenun para pekerja yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tenun sehingga memiliki kemampuan bersaing, oleh karena itu Pemerintah Daerah Kota Kediri melalui Dinas Perindustrian Kota Kediri perlu memberikan pelatihan tenun kepada para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Kontribusi Produk Domestik Bruto Menurut Sektor Usaha di Indonesia. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Becker, G. S. 1965. A Theory of The Allocation of Time. *The Economic Journal*, 75(299): 493-517.
- Dinas Sosial dan Tenaga Kerja. Upah Minimum Kota Kediri. 2013. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, Kediri.
- Gronau, R. 1977. Leisure, Home Production and Work : The Theory of The Allocation of Time Revisited. *Journal of Political Economy*, 85 (6): 48-57.
- Kementerian Perindustrian. 2013. Laporan Perkembangan Kemajuan Program Kerja Kementerian Perindustrian Tahun 2004-2012. Kementerian Perindustrian, Republik Indonesia, Jakarta.
- Koutsoyiannis, A. 1977. *Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometric Method*. Second Edition. Harper Row Published, New York.
- Pindyck, R. S. and D. L. Rubinfeld. 1991. *Econometric Model and Economic Forecasts*. Fourth Edition. McGraw-Hill, International Editions, Singapore.

Lampiran 1. Keterangan Simbol Variabel

Variabel Endogen:

1. CKDI = Curahan kerja di dalam industri (jam/tahun)
2. CKLI = Curahan kerja di luar industri (jam/tahun)
3. CKT = Curahan kerja total (jam/tahun)
4. JPRO = Jumlah produksi pekerja (meter/tahun)
5. PDI = Pendapatan di dalam industri (rupiah/tahun)
6. PLI = Pendapatan di luar industri (rupiah/tahun)
7. PTP = Pendapatan total rumahtangga pekerja (rupiah/tahun)
8. PDSD = Pendapatan yang siap dibelanjakan (rupiah/tahun)
9. KPR = Konsumsi pangan rumahtangga pekerja (rupiah/tahun)
10. KNR = Konsumsi non pangan rumahtangga pekerja (rupiah/tahun)
11. KTR = Konsumsi total rumahtangga pekerja (rupiah/tahun)
12. IVP = Investasi pendidikan (rupiah/tahun)
13. IVK = Investasi kesehatan (rupiah/tahun)
14. IVS = Investasi sumberdaya manusia (rupiah/tahun)
15. PSP = Pengeluaran total selain pangan (rupiah/tahun)
16. PSNP = Pengeluaran total selain non pangan (rupiah/tahun)
17. PTR = Pengeluaran total rumahtangga pekerja (rupiah/tahun)
18. TAB = Tabungan (rupiah/tahun)

Variabel Eksogen:

1. UDI = Upah di dalam industri (rupiah/meter)
2. HJP = Harga jual produksi (rupiah.meter)
3. PKDI = Pengalaman kerja di dalam industri (bulan)
4. TPP = Tingkat pendidikan pekerja (tahun)
5. UMP = Umur pekerja (tahun)
6. ULI = Upah di luar industri (rupiah/tahun)
7. PKLI = Pengalaman kerjadi luar industri (bulan)
8. JTK = Jumlah tanggungan keluarga (orang)
9. JAS = Jumlah anak sekolah (orang)
10. PNB = Pendapatan non bekerja rumahtangga pekerja (rupiah/tahun)
11. PJK = Pajak, iuran, dan pungutan lainnya (rupiah/tahun)
12. PLR = Pengeluaran lain rumahtangga (rupiah/tahun)

Lampiran 2. Hasil Estimasi Parameter Persamaan Struktural Model Ekonomi Rumah tangga Pekerja Wanita Industri Kecil Kain Tenun Ikat

Hasil Estimasi Parameter dan Nilai Elastisitas Persamaan Curahan Kerjadi Dalam Industri

Variabel Penjelasan	Estimasi Parameter	Elastisitas	Prob> t	Label Variabel
Intersep	728.485400	-	0.2047	Intersep
CKLI	-0.576960	-0.0280	0.0371 ^{*)}	Curahan kerja di luar industri
UDI	0.014895	0.0716	0.3989	Upah di dalam industri
UMP	10.608000	0.0841	0.1586 ^{*)}	Umur pekerja
KTR	0.000068	0.0000	0.0346 ^{*)}	Konsumsi total rumah tangga pekerja
Pr > F	0.1395			
R ²	0.1470			

Keterangan: ^{*)} berpengaruh nyata pada taraf nyata $\alpha= 15$ persen

Hasil Estimasi Parameter dan Nilai Elastisitas Persamaan Curahan Kerja di Luar Industri

Variabel Penjelasan	Estimasi Parameter	Elastisitas	Prob> t	Label Variabel
Intersep	194.960300	-	0.0479	Intersep
CKDI	-0.095200	-1.9728	0.0352 ^{*)}	Curahan kerja di dalam industri
ULI	0.000035	0.4801	< .0001 ^{*)}	Upah di luar industri
PKLI	4.257679	0.3366	< .0001 ^{*)}	pengalaman kerja di luar ndustri
PLR	0.000010	0.3067	0.0262 ^{*)}	Pengeluaran lain rumah tangga pekerja
Pr > F	< .0001			
R ²	0.9336			

Keterangan: ^{*)} berpengaruh nyata pada taraf nyata $\alpha= 15$ persen

Hasil Estimasi Parameter dan Nilai Elastisitas Persamaan Jumlah Produksi Pekerja

Variabel Penjelasan	Estimasi Parameter	Elastisitas	Prob> t	Label Variabel
Intersep	-148.1830	-	0.3708	Intersep
HJP	0.013555	0.9662	0.1081 ^{*)}	Harga jual produksi
CKDI	0.0814	0.2273	0.3756	Curahan kerja di dalam industri
UMP	-2.2372	-0.0967	0.3405	Umur pekerja
PKDI	4.1788	0.0926	0.0441 ^{*)}	Pengalaman kerja di dalam industri
Pr > F	0.0235			
R ²	0.2604			

Keterangan: ^{*)} berpengaruh nyata pada taraf nyata $\alpha= 15$ persen

Lampiran 2. Lanjutan

Hasil Estimasi Parameter dan Nilai Elastisitas Persamaan Pendapatan di Luar Industri

Variabel Penjelas	Estimasi Parameter	Elastisitas	Prob> t	Label Variabel
Intersep	13206029.00	-	0.0819	Intersep
CKLI	17655.24	0.0979	0.0229 ^{*)}	Curahan kerja di luar industri
TPP	463677.30	0.2127	0.3286	Tingkat pendidikan pekerja
Pr > F	0.0525			
R ²	0.1277			

Keterangan: ^{*)} berpengaruh nyata pada taraf nyata $\alpha= 15$ persen

Hasil Estimasi Parameter dan Nilai Elastisitas Persamaan Konsumsi Pangan Rumah tangga Pekerja

Variabel Penjelas	Estimasi Parameter	Elastisitas	Prob> t	Label Variabel
Intersep	5844990	-	0.0158	Intersep
PDS D	0.595316	1.1733	0.0017 ^{*)}	Pendapatan yang siap dibelanjakan
PSP	-0.68562	-0.1878	0.0650 ^{*)}	Pengeluaran total selain pangan
TAB	-0.63819	-0.3655	0.0027 ^{*)}	Tabungan
JTK	261295.2	0.0680	0.3118	Jumlah tanggungan keluarga
PLR	-0.45900	-0.1053	0.0449 ^{*)}	Pengeluaran lain rumah tangga
Pr > F	0.0062			
R ²	0.3710			

Keterangan: ^{*)} berpengaruh nyata pada taraf nyata $\alpha= 15$ persen

Hasil Estimasi Parameter dan Nilai Elastisitas Persamaan Konsumsi Non Pangan Rumah tangga

Variabel Penjelas	Estimasi Parameter	Elastisitas	Prob> t	Label Variabel
Intersep	761284	-	0.1250	Intersep
PDS D	0.016203	0.6889	0.0319 ^{*)}	Pendapatan yang siap dibelanjakan
PSNP	-0.0345	-0.9122	0.1457 ^{*)}	Pengeluaran total selain non pangan
JTK	132971.5	0.7467	0.0633 ^{*)}	Jumlah tanggungan keluarga
UMP	-13323.7	-0.6893	0.1221 ^{*)}	Umur pekerja
Pr > F	0.0540			
R ²	0.2113			

Keterangan: ^{*)} berpengaruh nyata pada taraf nyata $\alpha= 15$ persen

Lampiran 2. Lanjutan

Hasil Estimasi Parameter dan Nilai Elastisitas Persamaan investasi pendidikan

Variabel Penjelas	Estimasi Parameter	Elastisitas	Prob> t	Label Variabel
Intersep	1374157	-	0.2481	Intersep
PDS	0.0974	1.2216	0.1109 ^{*)}	Pendapatan yang siap dibelanjakan
KTR	-0.1494	-0.9927	0.2227	Konsumsi total rumahtangga pekerja
TAB	-0.1979	-0.7214	0.0514 ^{*)}	Tabungan
JAS	1694000	0.8717	<.0001 ^{*)}	Jumlah anak sekolah
Pr > F	<.0001			
R ²	0.5471			

Keterangan: ^{*)} berpengaruh nyata pada taraf nyata $\alpha = 15$ persen

Hasil Estimasi Parameter dan Nilai Elastisitas Persamaan Investasi Kesehatan

Variabel Penjelas	Estimasi Parameter	Elastisitas	Prob> t	Label Variabel
Intersep	664815.9	-	0.0192	Intersep
PDS	0.0125	0.3500	0.1123 ^{*)}	Pendapatan yang siap dibelanjakan
IVP	-0.009	-0.1332	0.4468	Investasi pendidikan
Pr > F	0.2335			
R ²	0.04505			

Keterangan: ^{*)} berpengaruh nyata pada taraf nyata $\alpha = 15$ persen

Hasil Estimasi Parameter dan Nilai Elastisitas Persamaan Tabungan

Variabel Penjelas	Estimasi Parameter	Elastisitas	Prob> t	Label Variabel
Intersep	7096355	-	0.0508	Intersep
PDS	0.6154	17.1986	<.0001 ^{*)}	Pendapatan yang siap sibelanjakan
KTR	-0.9454	-13.9951	0.0058 ^{*)}	Konsumsi total rumahtangga pekerja
IVS	-0.6899	-2.2265	0.0360 ^{*)}	Investasi sumberdaya manusia
Pr > F	<.0001			
R ²	0.7276			

Keterangan: ^{*)} berpengaruh nyata pada taraf nyata $\alpha = 15$ persen